

## **Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Siswa dan Usaha Guru BK dalam Mengatasinya**

**Fitri Salsabila<sup>1</sup>, Irman Irman<sup>2</sup>, Masril Masril<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar; fitrisalsabila0206@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar; irman@uinmybatusangkar.ac.id

<sup>3</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar; masril@uinmybatusangkar.ac.id

---

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Smartphone; guru BK;  
remaja; bimbingan  
konseling

### **ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan di lapangan di temukan Smartphone dapat mendongkrak yang memberikan wawasan baru tentang materi-materi pelajaran sehingga mendukung nilai tugas serta mendorong saya untuk memperoleh prestasi akademik. Smartphone pada kehidupan social dapat mempererat hubungan silaturahmi dengan teman yang jauh, dapat mendapatkan informasi dengan teman terkait hal-hal yang terbaru, memperoleh informasi pelajaran dengan teman di sekolah lain. Efek Negatif Smartphone pada pembelajaran yang diperoleh mengganggu dalam mengatur waktu belajar, tidak konsisten mengerjakan tugas dan mudah mengalihkan dalam mengerjakan tugas. Adanya iklan-iklan dewasa yang mengganggu dalam mencari referensi tugas atau ketika mengerjakan tugas sehingga memberikan dampak pengaruh pada pemahaman siswa tentang hal-hal pornografi. Usaha Guru BK penggunaan Smartphone bagi prestasi akademik dari hasil penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa usaha guru BK adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar, bimbingan karir, layanan-layanan konseling dengan mencoba menggunakan Smartphone sebagai media pendukung dalam melaksanakan konsleing sehingga hasil yang diharapkan dapat mendorong prestasi akademik siswa. Upaya guru BK untuk menangkal pengaruh negative Smartphone pada pembelajaran adalah dengan menerapkan fungsi pencegahan sebelum pembelajaran terganggu. Pemahaman siswa tentang pemanfaatan Smartphone membantu dalam menambah wawasan pengetahuan yang tidak ada ditemukan di sekolah sehingga dapat mencari tahu apa saja tentang pembelajaran yang ingin dicari tahu.

---

### **Corresponding Author:**

Fitri Salsabila

UIN Mahmud Yunus Batusangkar; fitrisalsabila0206@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Diera milenial ini, saat teknologi digunakan secara masif dalam berbagai kehidupan hingga menyebabkan berbagai dampak, sebagian dampak adalah berdampak pada meningkatkan moral serta motivasi belajar dan sebagian lagi malah melemahkan moral serta motivasi belajar. Penggunaan teknologi secara berlebihan yang paling banyak ditemui saat ini ialah dalam bidang telekomunikasi (informasi dan komunikasi), beragam teknologi ini dapat dijumpai dalam beragam bentuk dengan memanfaatkan visual elektronik dan internet seperti perangkat komputer atau laptop dan handphone atau *smartphone* (Tanjung, 2019). *Smartphone* (Handayani, 2021) merupakan benda canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai informasi, jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan oranglain, bahkan hiburan. *Smartphone* adalah sebuah perangkat elektronik yang memiliki kemampuan telepon, tetapi juga menyediakan berbagai fitur dan fungsi tambahan. Secara umum, *smartphone* memiliki kemampuan untuk melakukan panggilan suara dan pesan teks, namun juga dilengkapi dengan layar sentuh, sistem operasi, kamera, akses internet, dan berbagai aplikasi yang dapat diunduh (Yu et al., 2014). *Smartphone* adalah telepon genggam yang digunakan dan berfungsi seperti komputer. Tidak ada standar pabrik yang mendefinisikan apa arti sebuah *smartphone*. Bagi sebagian orang, telepon pintar adalah telepon yang berjalan pada perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan dasar standar bagi pengembang aplikasi (Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, 2017).

*Smartphone* dapat membantu meningkatkan produktivitas kegiatan yang mana dapat mengatur jadwal, mengelola daftar tugas, mengakses aplikasi produktivitas seperti *Microsoft Office*, *Google Drive*, atau *Evernote*, dan melakukan pekerjaan atau tugas lainnya saat bepergian (Anchara, 2015). Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Dalam beberapa kasus, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan tidur, peningkatan stres, isolasi sosial, dan kurangnya aktivitas fisik (Emanuel, 2015). *Smartphone* merupakan alat untuk komunikasi suara atau untuk komunikasi suara atau biasa disebut telepon genggam. Selain dapat menerima panggilan atau sms seperti ponsel pada umumnya, *smartphone* juga dilengkapi dengan *web* untuk internet *browsing*, dan juga dapat menerima *email*.

*Smartphone* dari waktu ke waktu selalu mengalami kemajuan. *Smartphone* pada saat ini telah digunakan oleh semua kalangan masyarakat baik pengusaha, pendidikan, ekonomi tinggi, ekonomi rendah, masyarakat biasa, dan pada saat ini siswa sudah banyak yang menggunakan *smartphone* yang canggih. Fungsi *Smartphone* pada saat ini tidak hanya untuk saling bertukar informasi mengirimkan pesan saja, data pun mampu dikirim melalui media telephone. Selain itu, pada *smartphone* memiliki berbagai aplikasi media sosial memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain, berbagi konten, dan berinteraksi secara online. Aplikasi komunikasi memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan suara dan video, mengirim pesan teks, dan berbagi file dengan orang lain melalui koneksi internet (Doni, 2017). Berbagai macam aplikasi dapat di instal di telephone, layanan sosial media seperti Opera mini, WatsApp, Facebook, Instagram dan lainnya. Selain media sosial, anak-anak usia sekolah lebih cenderung suka dengan aplikasi game.

Pada sekarang ini, *smartphone* wajib digunakan bagi lapisan masyarakat yang memiliki kepentingan bisnis, mengerjakan tugas dari sekolah, mengerjakan tugas kuliah maupun tugas

kantor, akan tetapi faktanya *smartphone* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa atau lanjut usia (22 tahun keatas), remaja (12-21 tahun), tapi pada anak-anak (7-11 tahun), dan lebih ironisnya lagi *smartphone* sudah digunakan pada anak usia (3-6 tahun) yang seharusnya belum layak untuk menggunakan *smartphone* (Sawitri et al., 2019).

Pola belajar menurut (Nursina et al., 2011) merupakan salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, diketahui bahwa siswa memiliki pola belajar yang berbeda-beda. Perbedaannya adalah perilaku belajar siswa sebelum dan sesudah mengenal *smartphone* sebagai media pembelajar, perilaku belajar siswa sebelum mengenal *smartphone*, waktu belajar yang terbatas dalam proses pembelajaran, dan siswa membutuhkan buku dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari dua sisi. Membaca di perpustakaan untuk memperluas pengetahuan, namun setelah belajar tentang teknologi *smartphone* daripada diberikan oleh guru, siswa dengan mudah menemukan topik dan memperluas pengetahuannya menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone* mereka kapan saja, di mana saja.

Dengan memberikan *smartphone* kepada anak sebagai sarana komunikasi, orang tua dapat mempermudah komunikasi dengan anak di sekolah dan memudahkan anak dalam memperoleh bahan ajar. Dapat meningkatkan kemampuan belajar di sekolah dan mencegah anak menjadi bodoh. Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang tak kalah positifnya. Dengan perkembangan *smartphone*, ini memiliki implikasi positif dan negatif bagi siswa. Beberapa orang menggunakan *smartphone* mereka untuk menambah nilai pelajaran sekolah mereka dan belajar dengan konten di *smartphone* mereka. Namun di sisi lain, beberapa siswa malas dan sering membuang waktu di depan *smartphone* mereka. Hal tersebut tak terlepas dari peran guru bimbingan dan konseling. Peran merupakan suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat (Sari et al., 2021).

Sebagai seorang guru BK, dapat melakukan beberapa usaha untuk memaksimalkan fungsi penggunaan *smartphone* dalam membantu siswa di antaranya memberikan edukasi tentang penggunaan yang positif, pembelajaran berbasis teknologi, pengawasan yang efektif dan pelatihan teknologi (Nufus, 2020). Dalam undang-undang RI pasal 4 Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memiliki makna bahwa peran guru BK adalah sebagai pusat pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan siswa dengan fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Rosada (Amala & Kaltsun, 2021)) menerangkan bahwa nilai-nilai karakter siswa di sekolah dapat diimplementasikan melalui komponen layanan bimbingan dan konseling.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam tulisan ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Dengan pengambilan data langsung ke lapangan. sumber data Primer berjumlah 6 orang siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Batusangkar. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk melihat pemahaman siswa tentang pemanfaatan Smartphone, yang kedua untuk mengetahui faedah positif penggunaan Smartphone bagi siswa, yang ketiga untuk mengetahui efek negative penggunaan Smartphone bagi siswa, yang keempat untuk melihat usaha guru BK memaksimalkan fungsi penggunaan Smartphone serta untuk melihat usaha guru BK dalam menangkal pengaruh negative penggunaan Smartphone.

Teknik analisis data dalam penelitian ini di antaranya melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang pertama Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber di lapangan yang ditemukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun jenis dari teknik triangulasi yaitu sebagai berikut: 1) Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mengecek kembali kepada sumber informasi apakah data yang penulis peroleh valid atau tidak. 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Faedah Positif Penggunaan *Smartphone* bagi Siswa di SMPN 4 Batusangkar**

Faedah *Smartphone* pada pembelajaran adalah dapat memperoleh informasi mengenai materi yang ingin dicari, dapat mengetahui materi-materi dan mencari jawaban yang sulit ketika tidak tahu sehingga membantu pelajaran, mencari tutorial materi pembuatan tugas prakarya, tugas olah raga dan membantu siswa mengerjakan tugas dari *Smartphone*. Dapat dengan mudah mencari dan mengshare berbagai jenis informasi tugas dan pembelajaran, menggunakan *Smartphone* untuk dapat mencari bahan-bahan referensi yang ingin dicari tahu untuk menguat pembelajaran materi serta faedah *Smartphone* pada pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang dari manual menjadi serba gadget sehingga tidak menyulitkan dalam mencari informasi mengenai materi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Maknuni, 2020) manfaat dari *smartphone* sebagai media belajar yang digunakan bagi pelajar agar memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sebagai penambahan informasi dukungan dari buku yang dipelajari. *Smartphone* dapat mendongkrak prestasi akademik dengan penjelasan dari beberapa narasumber yang mana *Smartphone* dapat mendongkrak prestasi akademik karena dapat memberikan wawasan baru tentang materi-materi pelajaran sehingga mendukung nilai tugas serta mendorong saya untuk memperoleh prestasi akademik.

*Smartphone* pada kehidupan social dapat mempererat hubungan silaturahmi dengan teman yang jauh, dapat mendapatkan informasi dengan teman terkait hal-hal yang terbaru, memperoleh informasi pelajaran dengan teman di sekolah lain. Dengan adanya *Smartphone* sangat berguna bagi kehidupan social yang berinteraksi satu sama lain secara virtual dan mempererat hubungan silaturahmi. Mendekatkan hubungan yang jauh dengan teman yang

berada di luar daerah. Sehingga dapat saling bertukar informasi, saling mengetahui apa-apa saja berita yang terbaru. memperoleh informasi mengenai social budaya, mengenai bagaimana berinteraksi, dan bagaimana caranya berhubungan social serta dapat berteman dengan teman-teman yang berbeda budaya dan teman-teman yang sangat jauh.

Penelitian yang dilakukan tersebut maka sejalan dengan pendapat (Maknuni, 2020) manfaat penggunaan *smartphone* sebagai berikut: a) *Smartphone* sebagai pusat informasi Informasi sangat mudah didapatkan apabila diperoleh melalui media yang mudah ditemukan, untuk itu *smartphone* sangat bermanfaat dalam berbagai informasi yang dibutuhkan. Sehingga mempermudah pekerjaan dari masing-masing individu. b) *Smartphone* sebagai media komunikasi Media komunikasi bisa melalui berbagai macam bentuk. *Smartphone* merupakan alat yang bermanfaat sebagai media komunikasi. Sehingga mempermudah memperoleh komunikasi antara satu pengguna dengan yang lainnya. *Smartphone* sangat bermanfaat sebagai media komunikasi agar mampu saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. c) *Smartphone* sebagai alat untuk menambah wawasan Untuk menambah wawasan maka diperlukannya alat pendukung yang membantu dalam memperoleh wawasan tambahan yang harus dikembangkan setiap hari. *Smartphone* jelas sangat bermanfaat sebagai alat untuk menambah wawasan dari masing-masing individu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Supendi, M., & Mulyadi, 2017) bahwa faedah *smartphone* bagi siswa adalah akses ke sumber daya pendidikan, pembelajaran berbasis aplikasi dan kolaborasi serta komunikasi.

#### **Efek Negatif Penggunaan *Smartphone* bagi Siswa di SMPN 4 Batusangkar**

Efek Negatif *Smartphone* pada pembelajaran yang diperoleh mengganggu dalam mengatur waktu belajar, tidak konsisten mengerjakan tugas dan mudah mengalihkan dalam mengerjakan tugas. (Fathiyah Mohd Fakhrudin & Asmawati Suhid, 2011). Adanya iklan-iklan dewasa yang mengganggu dalam mencari referensi tugas atau ketika mengerjakan tugas sehingga memberikan dampak pengaruh pada pemahaman siswa tentang hal-hal pornografi. Efek negative *Smartphone* pada pembelajaran selanjutnya ada merasa sering tidak konsentrasi sehingga pada mengerjakan tugas masih sering mengganti tab layar *Smartphone* ke media social. Sering menemukan hal-hal yang tidak baik ketika membaca materi yang ada di laptop seperti iklan-iklan yang tidak senonoh. Mengganggu pembelajaran bila tidak konsisten dalam mengerjakan tugas, adanya game di dalam handpone sehingga apabila seharusnya belajar sering menunda-nundanya.

Adanya dampak negative *Smartphone* bagi prestasi akademik yang dirasakan responden. Ada dampak negatifnya pada prestasi akademik sehingga jika salah menggunakan *Smartphone* maka dapat mengganggu prestasi akademik di sekolah. Namun, responden berikutnya menjelaskan bahwa dampak negatif *smartphone* tergantung bagaimana menggunakannya hal ini juga dikembalikan lagi kepada diri sendiri bagaimana mengatur waktu belajar dan waktu menggunakan *Smartphone* serta prestasi akademik tergantung pada proses belajar saya sehari-hari.

Efek Negatif *Smartphone* pada kehidupan social adalah menjauhkan yang dekat karena pada saat kumpul teman-teman sibuk menggunakan *Smartphonena*, tidak ada interaksi satu sama lain karena sibuk menggunakan gadgetnya masing-masing. Mengganggu hubungan social dengan sibuk menggunakan *Smartphone* ketika berkumpul dan tidak memperhatikan orang disekitar. Siswa sering sibuk masing-masing dan tidak tahu bagaimana bersikap ketika ada

orang yang sedang bercerita. Siswa sering tidak tahu tata kerama yang terlalu focus dengan *smartphone* tanpa memperhatikan lawan bicara dengan orang di sekitar (Aswadi & Lismayanti, 2019)

Hasil penelitian sejalan dengan dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone* dalam (Sinaga, 2019) sebagai berikut: (1) Dampak Positif, Ada beberapa dampak positif penggunaan *smartphone* bagi pelajar antara lain: a) Memudahkan dalam mengakses informasi secara luas dan cepat. b) Memudahkan dalam berkomunikasi, terutama jika digunakan untuk membuat forum diskusi. c) Menambah wawasan pengetahuan pelajar karena mudahnya mencari informasi. (2) Dampak Negatif adapun dampak negatif dari penggunaan *smartphone* bagi pelajar antara lain: a) Menjadikan pemakainya malas, hanya mengandalkan *smartphone*. b) Mengganggu kesehatan penggunanya, terutama kesehatan mata. c) Membuat penggunanya kecanduan sosmed (social media), game, serta aplikasi-alikasi lainnya d) Membuat boros, karena penggunaan *smartphone* yang tidak lepas dari internet menyebabkan pemakaian pulsa berlebih e) Memungkinkan pelajar untuk mengakses hal-hal yang tidak seharusnya diakses seperti video porno.

Akibat dari dampak *smartphone* di kalangan siswa, maka salah satu mencegah penggunaan *smartphone* di sekolah, maka ada aturan bahwa tidak membenarkan siswa membawa *smartphone* ke sekolah. Adapun alasan pihak sekolah yang mengizinkan siswa untuk menggunakan *Smartphone* di lingkungan sekolah adalah kelebihan *Smartphone* yang bisa dengan cepat mengakses informasi yang dibutuhkan, bahkan sebagian guru kelas memperbolehkan anak menggunakan *Smartphone* saat proses belajar mengajar berlangsung dengan alasan dapat menunjang proses pembelajaran. Sementara alasan sekolah tidak mengizinkan anak menggunakan *Smartphone* di lingkungan sekolah, melihat dampak buruk dari penggunaan *Smartphone* yang bisa merusak moral anak yang dengan mudahnya mengakses situs-situs pornografi dan menjadi korban tindak kejahatan di dunia maya (Asmurti et al., 2017)

### **Usaha Guru BK Memaksimalkan Fungsi Penggunaan *Smartphone***

Guru BK dapat mengambil beberapa langkah konkret untuk menangkal pengaruh negatif penggunaan *smartphone* di antara siswa (Suryani, I., Ibrahim, M. B., & Tanjung, 2019). Usaha guru BK dengan cara memaksimalkan fungsi *smartphone* pada pembelajaran dengan memberikan layanan bimbingan konseling saya memberikan game pengetahuan tentang bimbingan klasikal melalui *Smartphone*, responden diberikan angket kepuasan layanan menggunakan *Smartphone*. Memberikan contoh cerita kehidupan inspiratif melalui sharre video tersebut ke grup kelas, melakukan layanan bimbingan konseling melalui media *Smartphone*.. Hasil wawancara menerima layanan yang diberikan oleh guru BK melalui layanan bimbingan klasikal dengan materi yang di sediakan di *Smartphone* melaui aplikasi Ruang BK.Usaha yang diterima dari guru BK memberikan fungsi *Smartphone* dengan memanfaatkannya sebagai media layanan bimbingan konseling sehingga *Smartphone* tidak digunakan hanya untuk bermain media social saja. Guru BK memberikan media layanan bimbingan konseling dengan menggunakan *Smartphone* untuk mengisi google form dalam memahami materi-materi tambahan yang diberikan guru mata pelajaran.

Usaha Guru BK penggunaan *Smartphone* bagi prestasi akademik dari hasil penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa usaha guru BK adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar, bimbingan karir, layanan-layanan konseling dengan mencoba

menggunakan *Smartphone* sebagai media pendukung dalam melaksanakan konseling sehingga hasil yang diharapkan dapat mendorong prestasi akademik siswa.

### **Upaya Guru BK Menangkal Pengaruh Negatif Penggunaan *Smartphone***

Upaya guru BK untuk menangkal pengaruh negative *Smartphone* pada pembelajaran adalah dengan menerapkan fungsi pencegahan sebelum pembelajaran terganggu. Selanjutnya dengan menangkal pengaruh negative penggunaan *Smartphone* bagi prestasi akademik diperoleh dengan memberikan layanan-layanan konseling untuk membantu prestasi akademik dengan trik-trik menggunakan *Smartphone* ke arah yang lebih positif. Lainhal dengan menangkal pengaruh negative penggunaan *Smartphone* pada kehidupan social dengan cara memberikan layanan bimbingan konseling melalui bidang social dampak *Smartphone* pada kehidupan social siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi guru BK, (Dewa Ketut Sukardi, 2000) menjelaskan beberapa fungsi dari Bimbingan dan Konseling ditinjau dari segi sifatnya yang dapat berfungsi sebagai berikut: 1) Fungsi Pencegahan, Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi data dan sebagainya. 2) Fungsi Pemahaman, Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. 3) Fungsi Perbaikan, Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Hal ini juga di dukung dengan fungsi layanan bimbingan dan konseling yang tertuang dalam Permendikbud No. 111, Tahun 2014 bahwa fungsi tersebut adalah:

1) Pemahaman, 2) Fasilitasi, 3) Penyesuaian, 4) Penyaluran, 5) Adaptasi, 6) Pencegahan, 7) Perbaikan dan kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak, 8) Konselor atau guru bimbingan dan konseling melakukan memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normative, 9) Pemeliharaan, 10) Pengembangan, 11) Advokasi. Maka, usaha guru BK dalam menangkal pengaruh negatif penggunaan *Smartphone* sudah menjalankan fungsinya sebagai guru BK sehingga dalam memberikan layanan sudah menjalankan fungsi pencegahan.

### **Pemahaman Siswa tentang Pemanfaatan *Smartphone***

Pemahaman siswa tentang pemanfaatan *Smartphone* membantu dalam menambah wawasan pengetahuan yang tidak ada ditemukan di sekolah sehingga dapat mencari tahu apa saja tentang pembelajaran yang ingin dicari tahu. Membantu proses pembelajaran dengan menjadi media pendukung dalam belajar sehingga ketika belajar melalui teori di sekolah maka di rumah dapat mencari tahunya dengan melihat gambar dari teori yang telah dipelajari.

Mempermudah akses mencari tahu hal yang tidak tahu, dengan saling bertukar informasi dengan teman di sekolah lain untuk menambah wawasan dalam pelajaran. *Smartphone* dapat menunjang pelajaran yang tidak saya ketahui. Mendukung untuk belajar sehingga di mana saja dan kapan saja. Bermanfaat untuk mencari tutorial pembelajaran.

Pemanfaatan *Smartphone* bagi prestasi akademik dapat mendongkrak prestasi akademik karena saya lebih dapat mengetahui banyak hal pelajaran dari berbagai sumber sehingga membantu saya dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Dapat memperoleh jenjang pendidikan yang lebih lanjut sehingga mengetahui kemana arahnya nanti jika dapat juara di kelas atau memiliki nilai yang meningkat. Mencari materi-materi di internet yang dapat di ulas untuk mengikuti ujian. Berdiskusi dengan teman-teman yang di luar sekolah.

Pemanfaatan *Smartphone* bagi kehidupan social yaitu dapat membantu berinteraksi dengan teman-teman untuk dapat saling bertukar informasi terkait pembelajaran sehingga dapat memberikan wawasan baru untuk pelajaran. *Smartphone* dapat memberikan contoh berinteraksi social dengan baik seperti saling bergantian dalam berbicara. Memperbaiki hubungan ketika ada masalah. *Smartphone* dapat menjadi wadah untuk bertukar kabar melalui gambar atau video sehingga saling menjaga silaturahmi..

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Siswa dan Usaha Guru BK dalam Mengatasinya di SMPN 4 Batusangkar, dapat disimpulkan bahwa Faedah *Smartphone* pada pembelajaran adalah dapat memperoleh informasi mengenai materi, dapat mencari jawaban yang sulit ketika tidak tahu, mencari tutorial materi pembuatan tugas serta dapat berbagi jenis informasi pembelajaran. *Smartphone* dapat mendongkrak yang memberikan wawasan baru tentang materi-materi pelajaran sehingga mendukung nilai tugas serta mendorong saya untuk memperoleh prestasi akademik. *Smartphone* pada kehidupan social dapat mempererat hubungan silaturrahi dengan teman yang jauh, dapat mendapatkan informasi dengan teman terkait hal-hal yang terbaru, memperoleh informasi pelajaran dengan teman di sekolah lain.

Efek Negatif *Smartphone* pada pembelajaran yang diperoleh mengganggu dalam mengatur waktu belajar, tidak konsisten mengerjakan tugas dan mudah mengalihkan dalam mengerjakan tugas. Adanya iklan-iklan dewasa yang mengganggu dalam mencari referensi tugas atau ketika mengerjakan tugas sehingga memberikan dampak pengaruh pada pemahaman siswa tentang hal-hal pornografi. Adapun Usaha Guru BK penggunaan *Smartphone* bagi prestasi akademik dari hasil penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa usaha guru BK adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar, bimbingan karir, layanan-layanan konseling dengan mencoba menggunakan *Smartphone* sebagai media pendukung dalam melaksanakan konsleing sehingga hasil yang diharapkan dapat mendorong prestasi akademik siswa.

Upaya guru BK untuk menangkal pengaruh negative *Smartphone* pada pembelajaran adalah dengan menerapkan fungsi pencegahan sebelum pembelajaran terganggu. Pemahaman siswa tentang pemanfaatan *Smartphone* membantu dalam menambah wawasan pengetahuan yang tidak ada ditemukan di sekolah sehingga dapat mencari tahu apa saja tentang pembelajaran yang ingin dicari tahu. Pemanfaatan *Smartphone* bagi prestasi



akademik dapat mendongkrak prestasi akademik karena saya lebih dapat mengetahui banyak hal pelajaran dari berbagai sumber sehingga membantu saya dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Pemanfaatan Smartphone bagi kehidupan social yaitu dapat membantu berinteraksi dengan teman-teman untuk dapat saling bertukar informasi terkait pembelajaran sehingga dapat memberikan wawasan baru untuk pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Anchara, J. P., Acs, G., & Castelluccia, C. (2015). On the unicity of smartphone applications. In *Proceedings of the 14th ACM Workshop on Privacy in the Electronic Society*. In *Proceedings of the 14th ACM Workshop on Privacy in the Electronic Society*, 27–36.
- Asmurti, Unde, A. A., & Rahamma, T. (2017). Effect of Smartphone Use in School Environments on Student Learning Achievements. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 6(2), 225–234.
- Aswadi, D., & Lismayanti, H. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 89–98. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>
- Barakati, D. P. (2013). Dampak Penggunaan *Smartphone* dalam pembelajaran Bahasa Inggris (persepsi mahasiswa). *Jurnal elektronik fakultas sastra universitas sam ratulangi*, 1(1).
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa fispol unsrat Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT. Rineka Cipta.
- Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja. *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 9(2), 16–23.
- Emanuel, R., Bell, R., Cotton, C., Craig, J., Drummond, D., Gibson, S., ... & Williams, A. (2015). The truth about smartphone addiction. *College Student Journal*, 49(2), 291–299.
- Fathiyah Mohd Fakhruddin, & Asmawati Suhid. (2011). Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Unggul. *World Congress For Islamic History and Civilization: Islam and Education*, 63–79.
- Kharisma, R. S., & Istiningsih, I. (2017). Iptek Bagi Masyarakat Taman Kanak-Kanak Di Desa Kalitirto Kecamatan Berbah. *Jpp Iptek (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan Iptek)*, 1(1), 29–38.
- Handayani, E. S. (2021). PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN 015 SUNGAI PINANG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8(No.1), 54–61.
- Ibrahim, M. B. (2019). *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.

- Maknuni, J. (2020). Maknuni, J. (2020). The influence of smartphone learning media on student learning in the era pandemi covid-19. *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 2(2), 94-106.
- Maryatun, I. B. (2008). Pemanfaatan kegiatan outbound untuk melatih kerjasama (sebagai moral behavior) anak taman kanak-kanak. *Jurnal Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru–Pendidik Anak Usia Dini*
- Mokalu, J. V., Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. (2016). Dampak Teknologi *Smartphone* Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Toure Kecamatan Tompaso. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(1).
- Nursina, Umran, L. O. M., & Joko. (2011). Penggunaan *Smartphone* Dalam Mengembangkan Pola Belajar Siswa Sma Negeri 1 Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Ilmu Komunikasi*, 1–21.
- Rahmatullah, A., & Utama, S. (2021). Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Berprestasi Berbasis *Smartphone* Dimasa Pandemi Covid-19. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 46-56.
- Thorifah, S. B. A. A., & Darminto, E. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 11-18.
- Sari, M. A., Putri, R. D., & Arizona, A. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Belimbing. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i2.6540>
- Sawitri, Y., Yannaty, I. A., Widyastika, S. I., Harumsih, T. D., & Musyarofah, H. F. (2019). Dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia dini. "Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal," 691–697. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/108>
- Sinaga, C. N. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan *Smartphone*. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 169–179
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif, R dan D*. Alfabeta.
- Supendi, M., & Mulyadi, D. (2017). Pemanfaatan *Smartphone* dalam Proses Perkuliahan yang Efektif dan Suportive. *Jurnal Utilitas*, 3(1).
- Suryani, I., Ibrahim, M. B., & Tanjung, I. F. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan *Smartphone* melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1).
- Tanjung, R. F. (2019). Answering the challenge of industrial revolution 4.0 through improved skills use of technology college. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1.i1.02>
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.
- Yu, H., Tan, Y., & Cunningham, B. T. (2014). *Smartphone* fluorescence spectroscopy. *Analytical Chemistry*, 86(17), 8805–8813. <https://doi.org/10.1021/ac502080t>